



Pendampingan BUMDes dan Usaha Mikro Melalui Program Membangun Kemitraan Untuk Akses Modal

¹Muhammad Teguh, ²Harunnurasyid, ³Shelly Febriana Kartasari, ⁴Vinny Dwi Melliny, ⁵Gustriani, ⁶Waldi Novi Yarsah

¹²³⁴⁵⁶Ekonomi Pembangunan, Universitas Sriwijaya, Indonesia

¹mteguh@unsri.ac.id

²harunnurasyid@fe.unsri.ac.id

³shellykartasari@unsri.ac.id

⁴vinnydwimelliny@fe.unsri.ac.id

⁵gustriani@fe.unsri.ac.id

⁶waldinoviarsah@fe.unsri.ac.id

© 2024 Kreativasi : *Journal of Community Empowerment*

ABSTRACT	INFO ARTIKEL
<p><i>Villages, as the smallest sphere of society in the country, are often forgotten as an effort to realize it. To improve the village economy, BUMDes should be a body that has an important role. However, this is not reflected because Kembahang II Village itself only has one operating BUMDes, namely BUMDes Sumber Maju. Therefore, counseling and training related to BUMDes is needed for the village community. The community service team of the Faculty of Economics, Sriwijaya University, has conducted training on micro-enterprises through a program to build partnerships for access to capital and business financing in Ulak Kembahang II Village. The results obtained from the service training are the provision of educational material on how to manage micro businesses through the development of village business proposal profiles through the development of BUMDes so that later it can encourage the economic growth of Ulak Kembahang II Village to run well. The level of understanding of the participants who attended the training was evidenced by the level of thinking about the objectives and benefits of the training material that had been provided by 64.0% answering strongly agree and 36.0% only answering agree from the total number of participants present of 25 participants.</i></p> <p>Keywords : BUMDes, Small Business, Capital, Financing, Financial Institutions</p>	<p>Korespondensi : Waldi Novi Yarsah waldinoviarsah@fe.unsri.ac.id</p>

PENDAHULUAN

Usaha mikro kecil dan menengah memiliki capaian tersendiri untuk menghasilkan output lapangan pekerjaan yang dapat mendorong membatasi bertambahnya pengangguran (Hafni & Rozali, 2017). Untuk hal ini, para pelaku yang berkeinginan dalam menciptakan lapangan pekerjaan dapat memiliki kesempatan dengan membuka usaha mikro, kecil, dan atau menengah. Peningkatan yang di kembangkan dalam usaha mikro yakni merupakan termasuk dalam prerogatif pengembangan pembangunan oleh pemerintah Indonesia terkhususnya di Sumatera Selatan.

Usaha mikro di Sumatera Selatan didominasi oleh daerah kota-kota besar seperti halnya Kota Palembang. Namun, dengan hal ini daerah-daerah yang berada terhubung tidak jauh dengan Kota Palembang memiliki kontribusi untuk mengembangkan daerahnya seperti dengan daerah Desa Kembahang II Kecamatan Pemulutan Barat yang merupakan berada pada teritorial Kabupaten Ogan Ilir. Desa tersebut merupakan salah satu dari daerah pemekaran dari desa Kembahang yang berdasarkan pada tujuannya pemekaran tersebut bertujuan untuk pengembangan perekonomian yang lebih besar lagi dengan adanya otonomi daerah sendiri. Dengan keberadaan Desa Kembahang II yang tidak begitu jauh dengan Kota Palembang yang memiliki kontribusi usaha mikro yang terbanyak, Desa Kembahang II memiliki kesempatan berupaya mengembangkan dengan pendekatan membuka usaha mikro, kecil, dan menengah.

Dalam pelaksanaan perwujudan kegiatan pengabdian desa yang akan dilangsungkan pada Desa Kembahang II, Kecamatan Pemulutan Barat, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan. Desa Kembahang II memiliki jumlah penduduk ±1300 jiwa. Berdasarkan Kecamatan Pemulutan Barat dalam Angka tahun 2021, penduduk Desa Kembahang II pada tahun 2021 tercatat sebanyak 1.393 jiwa atau dengan sex rasio seimbang antara penduduk laki-laki dan penduduk Perempuan dengan komposisi 681 jiwa laki-laki dan 712 jiwa perempuan (Laporan Profil Desa, 2021).

Berdasarkan situasi masyarakat dan UMK di Desa Ulak Kembahang II Kecamatan Pemulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir, maka dapat diidentifikasi bahwa literasi masyarakat dan UMK terhadap lembaga keuangan masih sangat minim. Selain itu pemahaman dan keterampilan dalam menyiapkan persyaratan pengajuan permodalan ke lembaga keuangan masih kurang termasuk pemahaman tentang pentingnya pembuatan profil usaha dan proposal pengajuan kredit ke lembaga keuangan. Dengan demikian, masyarakat dan pelaku UMK di Desa Ulak Kembahang II memerlukan penguatan literasi lembaga keuangan, resiko pinjaman online serta pendampingan penyusunan profil usaha dan pembuatan proposal kredit bank.

Oleh karena itu, diselenggarakan kegiatan pengabdian masyarakat oleh tim Pengabdian kepada Masyarakat, bekerjasama dengan Laboratorium Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Fakultas Ekonomi serta mahasiswa terbaiknya. Tenaga pengajar atau dosen yang terlibat dalam pelaksanaan ini adalah dosen yang memiliki kapasitas kompetensi yang sesuai dengan pokok permasalahan yang sedang dialami oleh para pelaku usaha mikro di Desa Kembahang II Kecamatan Pemulutan Barat. Para dosen yang ikut terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan sudah pernah mengikuti kegiatan pengabdian sebelumnya di Desa Binaan Universitas Sriwijaya lainnya seperti desa yang pernah di bina yaitu Desa Kota Daro II Kecamatan Rantau Panjang dan Desa Kerinjing Kecamatan Tanjung Raja Kabupateng Ogan Ilir.

METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian di Desa Ulak Kembahang II Kecamatan Pemulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir dilaksanakan dengan metode pendampingan dan pembinaan mulai dari edukasi tentang dasar-dasar kewirausahaan kepada peserta sampai dengan pendampingan langsung dalam membuat profil usaha dan proposal pinjaman. Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilaksanakan selama bulan Juni hingga Juli 2022.

Khayalak sasaran yang dipilih dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan perwakilan dari pelaku usaha mikro dan kecil sebanyak 25 orang yang berdomisili di Desa Ulak Kembahang II Kecamatan Pemulutan Barat, Kabupaten

Ogan Ilir. Peserta akan mendapatkan pelatihan dan pendampingan mulai dari literasi lembaga keuangan, jenis lembaga keuangan, produk dan jasa yang ditawarkan lembaga keuangan serta syarat-syarat pengajuan kredit di lembaga keuangan. Selanjutnya peserta akan dibekali juga dengan materi tentang syarat-syarat pengajuan kredit. Selain itu peserta juga akan diberikan pelatihan bagaimana cara pembuatan profil usaha dan proposal kredit agar bisa dimanfaatkan peserta jika suatu saat ingin mengajukan kredit ke bank atau lembaga keuangan lainnya. Edukasi bijak menggunakan pinjaman online juga diberikan kepada peserta agar peserta memahami resiko dari pinjaman online.

Kegiatan pengabdian dilakukan selama 7 (tujuh) bulan mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan pengabdian berupa sosialisasi, pelatihan dan pendampingan hingga evaluasi dan pembuatan laporan kegiatan, artikel dan jurnal ilmiah. Kegiatan pelatihan dilaksanakan di Kantor Desa Ulak Kembahang II, Kecamatan Pemulutan Barat, Kabupaten Ogan Ilir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan komposisi penduduk yang mayoritas bekerja sebagai petani, pedagang, tukang dan usaha lainnya, serta dengan adanya BUMDes, maka potensi pengembangan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Desa Ulak Kembahang II cukup tinggi. Jika UMK dan BUMDes bisa tumbuh dan berkembang maka akan berdampak pada penyerapan tenaga kerja yang pada akhirnya akan meningkatkan penghasilan penduduk setempat (Halim, 2020). Semakin maju UMKM terutama Usaha Mikro, maka kesejahteraan masyarakat juga semakin baik.

Peran serta masyarakat yang berpengaruh dalam membantu percepatan pengembangan bangkitnya usaha mikro dan kecil sangat diperlukan. Salah satunya dengan menjalin kemitraan untuk dapat memberikan pengetahuan, pelatihan, sosialisasi, edukasi dan pendampingan dari pihak terkait dalam pembuatan hingga penyusunan profil desa yang lebih baik lagi dan proposal usaha untuk pengajuan pinjaman dalam rangka permodalan dapat disetujui dari pihak bank dan lembaga keuangan lainnya. Rendahnya pengetahuan pelaku UMK terhadap lembaga

keuangan membuat aksesnya terhadap lembaga tersebut belum optimal (Sailendra, 2020). Dalam hal ini, banyak dari para pelaku mengeluhkan kurangnya pengetahuan atau ketidakpahaman dalam tentang proposal pengajuan pinjaman tersebut dikarenakan dilihat dari latar belakang pendidikan para pelaku usaha dan masing kurangnya pengetahuan dan keterampilan yang lebih dalam untuk pengembangan usaha.

Adanya keterbatasan modal usaha tersebut, para pelaku usaha usaha mikro mengharapkan adanya korelasi oleh pihak terkait agar dapat membantu memaksimalkan kapasitas dari para pelaku seperti memberikan sosialisasi, edukasi, dan mendampingi dengan pelatihan agar dapat membekali pengetahuan seperti mempraktekan secara langsung daripada pelaku usaha di Desa Kembahang II tersebut. Dengan modal yang terbata maka sulit bagi UMK untuk mengembangkan usahanya, produksi juga terbatas karena perputaran dana yang terbatas (Sulistianingsih, Dewi, 2019).

Salah satu faktor sulitnya Usaha Mikro mendapatkan tambahan modal adalah akses ke lembaga keuangan yang masih minim, juga rendahnya literasi keuangan masyarakat setempat khususnya pelaku UMK. Saat ini pemenuhan kebutuhan modal hanya mengandalkan modal pribadi (Diana, 2019), pinjaman antar pelaku usaha atau dengan kerabat terdekat, nominal yang bisa didapat juga masih sangat terbatas. Masyarakat tertarik untuk mengajukan kredit dari lembaga keuangan namun minimnya pengetahuan terhadap lembaga tersebut membuat pelaku UMK belum berani datang ke bank atau lembaga keuangan lainnya (Sailendra, 2020).

Pada umumnya para pelaku usaha mengalami trauma dikarenakan ketidaksesuaian dalam perjanjian kerjasama yang bukan berkaitan dengan lembaga keuangan formal yang berdampak pada kurangnya kesadaran kemanusiaan dalam penagihan pinjaman terhadap para pelaku usaha mikro. Dengan demikian, para pelaku masih mengalami tekanan mental untuk bermitra atau dalam meminjam keuangan. Namun, dengan adanya lembaga keuangan bank maupun bukan bank

menjadikan bantuan dorongan untuk menjadi akses modal untuk membangun program kemitraan peminjaman modal usaha.

Modal merupakan salah satu factor produksi utama dalam perusahaan (Annisa S, 2016), kurangnya modal membuat perusahaan kesulitan meningkatkan kapasitas produksinya (Astuti et al., 2015). Jika masalah permodalan ini tidak segera diberikan solusi maka akan sulit bagi pelaku UMK di Desa Ulak Kembang II melakukan ekspansi usaha. Minimnya akses ke lembaga keuangan resmi seperti bank, pegadaian dan lainnya memberi kekhawatiran bahwa masyarakat akan mencari sumber pendaanaan yang instan seperti pinjaman online. Semakin maraknya pinjaman *online* juga harus menjadi perhatian bersama karena kurangnya edukasi mengenai resiko pinjaman online membuat masyarakat banyak yang terjerat hutang dengan kolektibilitas macet. Jika masyarakat di Desa Ulak Kembang II tidak memahami dengan baik pinjaman online dikhawatirkan kasus yang sama akan menimpa masyarakat setempat.

Tujuan dilaksanakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu memberikan edukasi dan literasi lembaga keuangan khususnya mengenai jenis dan fungsi lembaga keuangan, produk dan jasa yang ditawarkan lembaga keuangan serta persyaratan yang harus dipersiapkan jika ingin mengajukan kredit di lembaga keuangan bank dan non bank. Selanjutnya kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan edukasi kepada peserta agar bijak menggunakan pinjaman online serta bagaimana mengetahui pinjaman online yang legal dan illegal. Selain itu peserta juga akan diberikan pendampingan dalam pembuatan profil usaha dan proposal usaha yang baik dalam mengajukan pinjaman sesuai dengan prosedur yang benar.

Peserta yang mengikuti pelatihan kegiatan ini memiliki rentan usia yang bervariasi yakni berusia 36-45 tahun dengan persentase sebanyak 44%, peserta yang berusia 26-35 tahun dengan persentase 36% dan peserta yang berusia >45 sebanyak 20%. Peserta juga dikelompokkan berdasarkan tingkat pendidikan yaitu SMP dan SMA dengan persentase masing-masing sebesar 44% dan 32%, SD dengan persentasi

16% dan sisanya merupakan peserta yang tidak pernah bersekolah/ tidak mempunyai ijazah SD.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian

Pelaksanaan pengabdian masyarakat di Desa Ulak Kembahang II dilakukan dalam tiga tahapan utama mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan kegiatan, evaluasi dan luaran. Kegiatan persiapan dimulai dari kunjungan awal ke desa binaan sampai dengan konfirmasi dan pengecekan kesiapan pelaksanaan pengabdian.



Gambar 2. Persiapan Pelaksanaan Pengabdian

Selanjutnya kegiatan pengabdian dilakukan dengan melakukan sosialisasi literasi lembaga keuangan, pengajuan kredit, bijak menggunakan pinjaman online serta pelatihan pembuatan profil usaha dan proposal kredit. Setelah kegiatan

dilaksanakan maka dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pengabdian tersebut, dan sebagai output kegiatan maka dibuatkan laporan pengabdian.



Gambar 3. Kegiatan Pelatihan Pembuatan Proposal Usaha

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan pelatihan pendampingan usaha mikro melalui program membangun kemitraan untuk akses modal dan pembiayaan usaha di Desa Ulak Kembahang II sebagian besar peserta memahami materi pelatihan yang telah diberikan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil kuisisioner yang menunjukkan bahwa sebesar 64% peserta pendampingan sangat memahami materi mengenai program membangun kemitraan terkait akses modal.

Selain itu sebesar 56% peserta sangat setuju bahwa materi kegiatan yang disampaikan narasumber dalam kegiatan pengabdian ini relevan dan bermanfaat untuk peserta. Selanjutnya sebesar 52% peserta pelatihan juga menyatakan sangat setuju bahwa pelaksanaan dan penyampaian materi berjalan dengan efektif dan efisien, dan 48 persen peserta memilih setuju dengan pernyataan tersebut.

Dari kegiatan pengabdian yang dilakukan setidaknya manfaat yang bisa dirasakan peserta pengabdian diantaranya:

- Meningkatnya literasi masyarakat dan Usaha Mikro mengenai lembaga keuangan sehingga masyarakat mampu memanfaatkan produk dan jasa lembaga keuangan bank dan non bank dengan baik.

- Meningkatkan kesadaran masyarakat dan Usaha Mikro agar bijak menggunakan pinjaman online dan mengetahui resiko yang ada pada pinjaman online sehingga bisa terhindar dari masalah jeratan hutang pinjaman online.

Pelaku UMK memiliki ketrampilan dalam menyiapkan persyaratan kredit serta menyusun profil usaha dan proposal kredit sehingga mampu mendapatkan pinjaman dana dari lembaga keuangan bank dan non bank guna keperluan modal dan pembiayaan pengembangan usaha.

KESIMPULAN DAN SARAN

Tim pengabdian masyarakat Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya telah melakukan kegiatan pengabdian berupa pendampingan BUMDes dan usaha mikro melalui program membangun kemitraan untuk akses modal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan selama 7 (tujuh) bulan mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan pengabdian berupa sosialisasi, pelatihan dan pendampingan hingga evaluasi dan pembuatan laporan kegiatan. Hasil yang diperoleh yaitu adanya peningkatan pemahaman peserta atas materi pelatihan dan pendampingan yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa S. (2016). Pengaruh Modal Usaha, Jumlah Tenaga Kerja, Dan Modal Usaha Terhadap Pendapatan Industri Kecil (Studi Kasus pada Industri Mebel di Kelurahan Tunjung Sekar Kota Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 3(2). <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/2097>
- Astuti, S. I., Arso, S. P., & Wigati, P. A. (2015). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan Dengan Lama Usaha Sebagai Variabel Moderasi (Survei Pada Pedagang Pasar Klithikan Notoharjo Surakarta). *Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta*, 3, 103-111. http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan/article/view/1034/pdf_58
- Diana, R. (2019). Analisis Aksesibilitas Permodalan Usaha Mikro Kecil Di Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 27(1), 67-80. <https://doi.org/10.14203/jep.27.1.2019.67-80>
- Hafni, R., & Rozali, A. (2017). Analisis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia. *Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 15(2), 77-96. http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan/article/view/1034/pdf_58
- Sailendra, S. dan M. T. (2020). Tatakelola Keuangan dan Akses Permodalan UMKM Terhadap Perbankan dalam Meningkatkan dan Pengembangan Nilai Ekonomi Usaha: UMKM Pujasera Cempaka Putih Jakarta Pusat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Pancasila*, 1, 1-5.
- Sulistianingsih, Dewi, D. (2019). Permodalan Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kabupaten Batang. *Jurnal Pengabdian Hukum Indonesia (Indonesian Journal of Legal Community Engagement)*, 01(02), 123-133. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/JPHI/index>